

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat belajar

Secara Etimologi minat merupakan terjemahan dari kata *interest* dalam bahasa Inggris, yang mencakup rasa senang, ketertarikan hati terhadap suatu hal, serta dorongan dan keinginan. Menurut Slameto minat adalah sebuah dorongan dan rasa tertarik terhadap objek maupun aktivitas untuk dijalkannya melalui keinginan sendiri dan tidak disertai adanya paksaan yang muncul dari pihak lain.²¹ Minat memiliki sifat yang relatif tetap dalam diri seseorang yang memengaruhi aktivitasnya karena dengan adanya minat, seseorang akan tekun mengerjakan apa yang disukainya, sementara tanpa minat, seseorang tidak akan melakukannya.²² dengan demikian, minat adalah semangat dari dalam diri yang membuat seseorang bertindak terhadap sebuah aktivitas karena adanya rasa suka Sardiman mendefinisikan minat sebagai perhatian yang mendalam, disertai rasa suka pada aktivitas tertentu, sehingga individu termotivasi melakukannya secara

²¹Simanjuntak, Manahan Uji. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. (PT Adab Indonesia, 2025). 44.

²²Dwi Kurnia sari, "Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu", *Childhood Education_ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1.No 1 (2020)_ 60-62.

sukarela tanpa paksaan.²³ Minat mencakup perasaan senang, ketertarikan, serta perhatian khusus terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan atau penyimpangan. Semakin besar minat individu terhadap sesuatu semakin tinggi juga perhatian yang diberikannya.²⁴ dengan demikian, minat merupakan dorongan internal yang memicu motivasi seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu tanpa paksaan dari luar.

Dalam dunia pendidikan, minat belajar merupakan motivasi internal yang mengajak siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Minat belajar yang baik menjadi kunci agar siswa merasa nyaman dan menikmati setiap materi yang disampaikan. Dengan perasaan senang, siswa akan lebih mudah menerima pelajaran tanpa merasa terbebani.²⁵ Minat belajar berperan dalam kegiatan pembelajaran, sebab siswa yang berminat tinggi cenderung lebih antusias dan memberikan perhatian penuh selama proses belajar berlangsung serta lebih terdorong untuk belajar.²⁶ Sesuai dengan pendapat di atas dan pandangan umum, minat belajar dapat didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang didalamnya terdapat perasaan suka, ketertarikan,

²³Risma, Risma. "Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Satu Atap Rattematama". Diss. Universitas Sulawesi Barat, 2025.6

²⁴Ramadani harahap, "Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung". Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (2023),14.

²⁵Mohammad Nur Arif "Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning", *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, (Januari 2025)*, 12.

²⁶Trgu, "Menggagas konsep Minat Belajar Matematika", (Yogyakarta: Deepublish 2021), 31.

dan dorongan internal yang memotivasi individu untuk melaksanakan suatu aktivitas secara sadar dan berkesinambungan.

2. Indikator minat belajar

Minat memberikan dampak terhadap aktivitas individu, dengan keberadaan minat, individu dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Slameto mengidentifikasi empat aspek yang ada pada minat belajar diantaranya:²⁷

a. Perasaan Senang

siswa yang termotivasi untuk belajar atau menyukai sebuah mata pelajaran cenderung akan terlibat aktif untuk terus belajar pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki perasaan senang akan mengikuti pembelajaran dengan baik, penuh kemauan dan kesadaran sendiri, dan tanpa sebuah paksaan dari siapapun. Kondisi ini bisa diketahui melalui perilaku siswa yang penuh niat serta antusias untuk mengikuti berlangsungnya pembelajaran dan selalu hadir di setiap jam pembelajaran serta mereka tidak mudah bosan.

b. ketertarikan

Aspek ketertarikan merujuk pada dorongan dari individu yang membuat siswa tertarik kepada objek, aktivitas, atau pengalaman belajar tertentu. Ketertarikan ini timbul sebagai respons terhadap kegiatan

²⁷Haryani, Erna. *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar.*(Jawa Timur: Anggota IKAPI Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). 12-13

pembelajaran yang dirasa menyenangkan atau bermakna. Dalam konteks pembelajaran, minat ini dapat terlihat dari rasa ingin tahu terhadap sesuatu, terlibat dalam aktivitas belajar seperti berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

c. Penerimaan

Penerimaan dalam minat belajar adalah proses batin siswa dan sikap siswa yang menyetujui, menghargai, dan menyambut positif materi pembelajaran serta metode pengajaran yang diberikan seorang guru. Dalam pembelajaran, hal ini bisa diamati ketika siswa memberikan perhatian penuh, fokus mendengarkan dan kesediaan mencatat materi yang disampaikan.

d. Perhatian

Perhatian adalah proses konsentrasi dan fokus siswa terhadap materi, penjelasan guru dengan menghiraukan berbagai hal lain yang tidak sesuai. Siswa yang mempunyai perhatian saat belajar akan memberikan perhatian melalui sikap yang antusias saat mengikuti pembelajaran serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Minat belajar yaitu sebuah kondisi psikologis yang dapat dilihat melalui aspek perasaan senang, perhatian, dan tingkat keikutsertaan dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi

akan menunjukkan sikap antusias, aktif berpartisipasi, serta memiliki kecenderungan untuk terus mempelajari materi yang diminatinya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kemunculan minat belajar pada saat proses pembelajaran tidak begitu saja ada, tetapi memperoleh dampak dari dua faktor yang saling berhubungan. Faktor yang pertama ialah faktor internal seperti kesehatan, bakat, dan motivasi dari dalam diri. Kedua adalah faktor eksternal, diantaranya yaitu penggunaan media pembelajaran, lingkungan sekolah dan cara pengajaran dari guru. Kedua faktor ini saling memiliki hubungan untuk keperluan pengembangan pembelajaran dari siswa.²⁸ Siswa dengan kondisi fisik serta mental yang kuat dan mendapat dukungan dari lingkungan luar akan memicu munculnya semangat belajar yang positif pada diri siswa. sebaliknya jika kondisi fisik dan mental siswa lemah atau lingkungan eksternal tidak mendukung, maka minat belajarnya akan terhambat.²⁹ Berikut merupakan faktor internal dan eksternal yang bisa berdampak terhadap minat belajar diantaranya:

²⁸Setiawan, Hasrian Rudi, dan Danny Abrianto. *Menjadi pendidik profesional*. Buku elektronik. (Medan: UMSU Press, 2023). 14-17

²⁹ Yoel Giban, "Antologi Pendidikan Agama Kristen", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022). 11.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang memberi pengaruh terhadap minat belajar diantaranya adalah beragam hal yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya yaitu motivasi, situasi kesehatan, serta rasa ingin tahu terhadap pelajaran.³⁰ Faktor ini berkaitan terhadap kondisi pribadi siswa yang mencakup faktor psikologi serta fisiologis.

1) Faktor Fisiologis

faktor fisiologis yaitu situasi fisik seseorang, seperti kondisi jasmani yang sehat, serta kondisi tubuh yang kuat, faktor fisiologis memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pelajaran secara sadar, di mana kondisi jasmani yang baik akan meningkatkan keterlibatan aktif tanpa paksaan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup proses batin siswa diantaranya adalah perasaan gembira, perhatian yang diberikan dengan sadar serta kemauan diri sendiri untuk menerima pembelajaran yang akhirnya mendukung keterlibatan aktif tanpa paksaan dari orang lain. Hal ini mempengaruhi keberhasilan siswa saat mengikuti kegiatan proses belajar.³¹

³⁰ Nurmiati Marbun and Lamtiur Pasaribu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (May 2021): 49.

³¹ Misionaris Daeli and Nurnilam Sarumaha, "Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAK Di Kelas VI SDN 071174 Lasara," (2020), 5–7.

b. Faktor eksternal

Selain faktor dari dalam, ada juga faktor luar, yaitu pengaruh yang muncul dari lingkungan sekitar siswa. Hal ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.³² Unsur-unsur tersebut memengaruhi pembentukan sikap, dorongan, dan minat siswa pada proses belajar.

1) Faktor keluarga

Keluarga mempunyai peran dalam proses belajar anak. keluarga merupakan persekutuan dalam keluarga sebagai tempat anak bertumbuh dan berkembang sebagai pribadi, serta menjadi lingkungan awal yang membentuk potensi karakter dan kepribadian anak. Dengan demikian orang tua berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam belajar PAK.

2) Faktor Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, berperan dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Suasana sekolah yang positif dan pembelajaran yang efektif bisa memotivasi siswa belajar lebih rajin dan memperkuat minat belajar mereka.

³²ibid, 8.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat menjadi lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Kondisi sosial masyarakat yang kurang mendukung, seperti perilaku dan kebiasaan negatif, dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa karena mereka cenderung terpengaruh dan meniru lingkungan sekitar..³³

Dari uraian yang sudah jelaskan dia atas, bisa dipahami bahwa minat pembelajaran siswa ditentukan oleh aspek internal yang muncul dari kondisi fisik dan mental siswa, aspek eksternal ini juga mencakup peran keluarga, kondisi di sekolah, dan pengaruh dari masyarakat di sekitar siswa. Peran guru PAK sangat penting untuk menerapkan media pembelajaran digital secara baik dan efektif. Guru diharuskan bukan hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami serta mahir menggunakan teknologi sebagai sarana bantu pengajaran.³⁴ Selain itu, kerja sama antara pendidik dengan orang tua, serta siswa sangat esensial dalam membangun sistem pembelajaran yang bermanfaat dan terus berlanjut. Oleh sebab itu, faktor internal dan juga eksternal memiliki fungsi untuk menambah serta meningkatkan minat belajar siswa.

³³Daeli and Sarumaha, "Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAK Di Kelas VI SDN 071174 Lasara," (2020), 8–12.

³⁴Wardimansyah Ridwan, and Andi Muh Akbar Saputra. "Penerapan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP di Kota Makassar." *Education and Information Technologies* 1.1 (2025),30.

B. Media Pembelajaran Digital

1. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Secara harafiah kata media didefinisikan sebagai pengantar atau perantara pesan kepada penerima pesan. sedangkan istilah pembelajaran didefinisikan sebagai suatu situasi atau rangkaian proses belajar untuk membantu seseorang melaksanakan aktivitas proses pembelajaran. sedangkan digital merujuk pada sesuatu yang berbasis angka atau teknologi elektronik³⁵. Jadi, media pembelajaran digital secara etimologi dapat diartikan sebagai penghubung atau perantara dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.

Menurut Rohani dalam tulisan Marlya media diartikan sebagai segala hal yang bisa ditangkap oleh indera seseorang dan dimanfaatkan sebagai sarana penghubung atau sarana komunikasi pada suatu proses pembelajaran.³⁶ Definisi dari media menurut perspektif teknologi informasi yaitu merupakan sarana yang digunakan dalam menerima maupun menyampaikan pesan berbentuk elektronik.³⁷ Istilah media diartikan sebagai alat perantara untuk menyampaikan informasi.

³⁵Fachur Rozie, dan Ahmad Suryana Pratikno, "Media pembelajaran digital dalam pembelajaran di sekolah dasar", (Malang: Rena cipta Mandiri, 2023), 5-6

³⁶Marlya Gilly Marlya Tiwow, "Media pembelajaran digital". (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).1-2

³⁷Sahib Saleh, "Media pembelajaran." (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 11.

Media pembelajaran digital adalah sebuah perangkat maupun alat dalam bentuk fisik dan juga nonfisik yang menghubungkan pendidik bersama siswa dalam proses pembelajaran.³⁸ Keberadaan media ini memudahkan guru serta siswa dalam menjalankan proses belajar-mengajar agar pembelajaran berjalan secara lancar karena melalui media digital siswa bisa terarah untuk fokus dalam belajar. Penggunaan media berbasis digital dalam pengajaran bertujuan menyajikan konten secara interaktif dan mudah dicerna sehingga bisa memfasilitasi penyampaian materi menjadi lebih optimal.³⁹ Maka bisa dimaknai bahwa media pembelajaran digital merupakan fasilitas dan alat bantu yang memberi dukungan terhadap pembelajaran lewat media digital untuk memudahkan pengajar dalam mengelola suasana kelas yang aktif, membantu dalam mengajar serta mendukung siswa untuk memahami isi materi pelajaran.

2. Indikator Media Pembelajaran Digital

Adapun indikator yang dimanfaatkan pada media pembelajaran untuk mengukur pada penelitian ini mencakup berbagai aspek yang

³⁸ Septi Nurfadhillah, "Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. Cv Jejak (Jawa barat: Jejak Publisher 2021), 13.

³⁹ Ibid, 23-24.

disesuaikan dengan pandangan Linton dalam jurnal Dwi Erisa Safitri yaitu⁴⁰:

- a. Bahan pembelajaran digital berkualitas
- b. Peningkatan kemampuan teknologi digital
- c. Motivasi dan minat belajar melalui media digital
- d. Pemahaman berbasis internet
- e. Interaksi siswa
- f. Fleksibilitas waktu/tempat
- g. Efisiensi pembelajaran
- h. Kualitas hasil belajar

3. Media Pembelajaran Video Animasi

Menurut Furoidah video animasi merupakan kumpulan gambar yang bergerak untuk menjelaskan isi pelajaran agar lebih menarik yang berada dalam sebuah frame yang disertai dengan audio seperti narasi atau suara efek, untuk menyampaikan pesan edukatif secara menarik.⁴¹ Penggunaan video animasi ini dapat bermanfaat pada kegiatan belajar mengajar sebab video animasi ini dapat menyederhanakan materi rumit melalui visualisasi yang mudah dipahami, serta menjaga fokus dan semangat dalam belajar. Penggunaan media ini dalam bidang pendidikan

⁴⁰Dwi Erisa safitri, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Ra Perwanida Lengkong." *J-Sanak: Jurnal Kajian Anak* 5.02 (2024): 4.

⁴¹Laily Rahmayanti, and Farida Istianah. "Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.4 (2018).430-431

dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan efisien.

Menurut Arsyad, penerapan media video berdampak positif pada pembelajaran. pada minat belajar siswa, karena media berperan sebagai alat pendukung yang memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan emosional selama proses belajar.⁴² Pemilihan media yang tepat dapat memicu minat, menarik perhatian, serta memicu semangat siswa supaya aktif belajar. Media animasi Superbook merupakan media yang digunakan pada penelitian ini.

Media animasi Superbook yaitu merupakan serial animasi Alkitab yang dibuat Christian Broadcasting Network (CBN) sejak 2012, berfokus pada petualangan dua anak bernama Chris dan Joy bersama robot Gizmo yang menjelajahi lorong waktu melalui buku ajaib bernama Superbook untuk menyaksikan kisah-kisah Alkitab secara langsung. Sebagai media pembelajaran, Superbook menggabungkan elemen visual menarik seperti animasi bergerak, warna cerah, dan narasi sederhana yang membuat anak-anak lebih mudah memahami ajaran Alkitab, mengenali tokoh-tokohnya, serta meningkatkan minat belajar. Oleh sebab itu, media pada dasarnya berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan dan menyebarluaskan informasi penting yang esensial dalam pendidikan.

⁴²Friska Romauli Hutasoit, Tianggur Medi Napitupulu, and Sandy Ariawan. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1.03 (juli, 2025): 397

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video Animasi

Keunggulan media video animasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Mampu menyesuaikan tampilan benda asli, baik yang ukuran besar maupun yang sangat kecil agar lebih mudah diamati siswa.
- b. Membantu guru menyajikan informasi tentang berbagai proses yang tergolong susah dengan lebih mudah.
- c. Mengintegrasikan berbagai jenis media secara konvergen, seperti gabungan elemen gambar dan suara
- d. Bisa memunculkan perhatian siswa sehingga mendorongnya untuk lebih tekun lagi dalam belajar.
- e. Bersifat interaktif, artinya media ini bisa merespons balik apa yang dilakukan atau dipilih oleh siswa.
- f. Media ini bisa digunakan secara mandiri. konten yang memungkinkan seseorang memanfaatkannya dengan baik

Selain dari keunggulannya, media video berupa animasi juga mempunyai beberapa kelemahan tertentu menurut Johari mencakup:

- a. Penggunaannya memerlukan biaya.
- b. Diperlukan Kreativitas beserta keahlian teknis yang memadai dalam menyusun animasi efektif sebagai alat belajar.

⁴³Ino Diana suman . "Efektivitas Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III C SDN 006 Tarakan." (2020).12-13

5. Langkah-langkah Penerapan Media Video Animasi

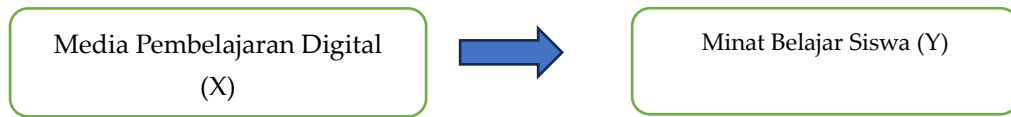
Tahapan penerapan media video animasi meliputi:⁴⁴

- a. Menampilkan video yang relevan dengan materi pelajaran.
- b. Memberi kesempatan siswa untuk mengamati dan menganalisis video tersebut.
- c. Mengajak atau memilih beberapa siswa untuk menjelaskan isi video.
- d. Mengklarifikasi atau merangkum poin-poin utama dari video yang ditayangkan.

C. Kerangka Berpikir

Pemilihan media yang sesuai pada proses pembelajaran berdampak pada keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Penggunaan media ini sangat bermanfaat karena memudahkan siswa memahami materi secara menarik dan interaktif. Minat belajar siswa menjadi kunci dalam proses pencapaian untuk meraih prestasi pada proses belajar. Siswa yang memiliki rasa ketertarikan dalam belajar biasanya lebih aktif, fokus pada uraian guru, dan bersemangat untuk belajar materi pelajaran. pemakaian media pembelajaran digital berpotensi meningkatkan ketrampilan belajar siswa dengan baik. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁴Riska Sampe. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 12 Buntu Pepasan". Diss. Institut Agama Kristen Negeri Toraja, (2025), 24-25



D. Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah asumsi sementara yang dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian, untuk kemudian dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis yang terstruktur serta tidak memihak.⁴⁵

Sehingga pada penelitian ini rancangan hipotesisnya yaitu:

H₀: Tidak terdapat Pengaruh penggunaan medi pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK kelas VII di SMP Kristen Kandora

H₁: Terdapat Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK kelas VII di SMP Kristen Kandora

⁴⁵Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian" (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.